

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Resiliensi akademik pada pembelajaran daring merupakan isu terkini yang banyak dibahas oleh para ilmuwan dan menjadi masalah yang sedang berkembang (Adhawiyah et al., 2021). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dan memuat aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas didalamnya serta mampu menghadirkan berbagai jenis interaksi (Ally, 2004). Dinamika pembelajaran daring menjadi tantangan bagi pendidik, peserta didik, sistem pembelajaran, dan dinamika sosial, dimana kondisi ini dianggap berperan besar pada percepatan terbentuknya society 5.0 dibidang pendidikan (Purnomo, 2021).

Pembelajaran daring menguji resiliensi atau ketahanan mahasiswa dimana mahasiswa dituntut harus memiliki ketangguhan dan kecakapan untuk beradaptasi tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan dan tekanan dibidang akademik. Mahasiswa dituntut harus mampu beradaptasi dan lebih terampil dalam mengaplikasikan berbagai teknologi canggih sebagai media komunikasi dan media pembelajaran. Adanya pembelajaran daring diharapkan tidak mengurangi konsentrasi, ketekunan, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh pengajarnya, sehingga mahasiswa dapat terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung (Firman & Rahman, 2020).

Berbagai tantangan dan kesulitan dihadapi mahasiswa ketika pembelajaran daring seperti kurangnya kesiapan baik dari segi afektif dan kognitif, kurangnya kualitas dan kuantitas interaksi belajar antara mahasiswa-dosen, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya keyakinan terhadap proses belajar, sulitnya berkonsentrasi, sulitnya memahami materi perkuliahan, jaringan yang tidak stabil dan sebagainya (Bailey, 2022; Etik & Hakim, 2022).

Selain itu, berbagai tuntutan dan tekanan ketika proses pembelajaran juga dihadapi mahasiswa seperti mahasiswa dituntut harus mampu memahami materi kuliah dan menyelesaikan segala tuntutan tugas yang diberikan. Dengan kondisi sistem pembelajaran tanpa adanya kehadiran fisik, tentunya hal ini menguji resiliensi akademik mahasiswa, dimana mahasiswa yang rentan akan mengalami stress akibat tidak mampu memahami materi perkuliahan dengan baik, cemas ketika terkendala akses internet, terhambatnya perkembangan belajar, penghindaran atau bahkan penolakan kuliah (Walsh et al., 2020). Hal ini dalam psikologis disebut sebagai 'academic bouyancy' dan harus memperoleh perhatian serius oleh para pengajar dan pimpinan kampus (Martin, 2013).

Menghadapi kondisi sulit ini, resiliensi akademik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa. Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan adaptif dalam menghadapi kondisi sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik. Reivich & Shatte (2002) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk bangkit dan beradaptasi positif dalam menghadapi tantangan, hambatan dan situasi sulit dalam konteks akademik.

Resiliensi akademik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa agar dirinya mampu melewati masa-masa sulitnya dan berhasil mengatasi berbagai tuntutan, tekanan, tantangan dan kesulitan akademik yang menimpanya. Jika mahasiswa memiliki tingkat resiliensi yang tinggi maka mahasiswa akan mampu beradaptasi dan bertahan walaupun dihadapkan dengan situasi sulit. Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi cenderung akan mampu mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan yang menghambat proses perkuliahan ketika pembelajaran daring, sehingga dirinya tetap mampu beradaptasi dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan baik saat pembelajaran daring. Resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar dalam membangun psikologis seseorang (Desmita, 2009).

Resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Brooks & Goldstein (2005) mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor pendorong resiliensi akademik yaitu faktor internal berupa 1) komunikasi; 2) empati; 3) kecerdasan emosional; 4) kemampuan memecahkan masalah; 5) efikasi diri; 6) kesadaran diri; dan 7) aspirasi. Sedangkan faktor eksternal berupa 1) hubungan hangat; 2) dukungan sosial; dan 3) pengharapan tinggi. Adapun faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, efikasi diri, dan dukungan sosial yang diduga dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada pembelajaran daring.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam meregulasi emosi, memotivasi diri dan memandu pikiran serta tindakannya ketika dihadapkan dengan kesulitan. Goleman (2009) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri dan bertahan menghadapi

kesulitan, mengendalikan dorongan hati untuk tidak berlebihan ketika dalam suasana hati yang tidak baik, mengatur suasana hati agar dapat mengatasi beban stress serta mampu mengelola empati kepada orang lain dan memiliki harapan. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu menghadapi kesulitan dan tantangan yang menimpa dirinya.

Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan resiliensi akademik. Grotberg (2003) mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan mampu mendorong perkembangan resiliensi akademik adalah kecerdasan emosional, sebab seseorang yang menerapkan kecerdasan emosional akan memiliki dampak positif terhadap keberhasilan akademik, kesehatan fisik dan meningkatkan ketahanan individu. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengatasi berbagai perasaan negatif dan mampu mengatasi tantangan yang menghambat proses perkuliahan, sehingga dirinya akan tetap mampu beradaptasi positif dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik ketika pembelajaran daring.

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Tait (2008) menemukan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi akan mampu mengelola perasaan, menangani stress, bertahan menghadapi kesulitan dan mampu menghadapi kegagalan dengan optimis. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kinman & Grant (2011) juga menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh besar dalam mengembangkan resiliensi akademik.

Selain kecerdasan emosional, faktor internal lainnya yang dapat mendorong resiliensi akademik adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu

atas kemampuannya dalam menyelesaikan tantangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri terbentuk ketika individu berhasil mengatasi kesulitan dan tantangan yang membuatnya harus berupaya keras demi menyelesaikan kesulitan tersebut.

Reivich & Shatte (2002) menjelaskan bahwa terdapat tujuh faktor internal yang dapat mendorong perkembangan resiliensi akademik, dimana salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengatasi segala permasalahan dan kesulitan yang menimpanya. Bandura (1997) mengemukakan bahwa ketika individu berhasil menyelesaikan tantangan, maka hal itu dapat mendukung perkembangan efikasi diri. Efikasi diri yang baik juga disertai dengan performa yang baik akan mampu meningkatkan resiliensi akademik. Oleh sebab itu, efikasi diri dianggap sebagai hal yang penting dalam mencapai resiliensi akademik.

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Keye & Pidgeon (2013) menemukan bahwa efikasi diri berdampak signifikan terhadap resiliensi akademik. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahdullah (2021) menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik mahasiswa Psikologi angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya, faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu dan mampu mendorong perkembangan resiliensi akademik adalah dukungan sosial. Dukungan

sosial adalah sumber inspiratif yang diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, komunitas, guru, masyarakat dan sebagainya berupa bantuan emosional maupun bantuan instrumental. Menurut King (2012) dukungan sosial adalah umpan balik atau respon yang diberikan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa orang tersebut disayangi, dicintai, diperhatikan, dihargai dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi timbal balik. Dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, teman sebaya dan dosen mampu mendorong perkembangan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring. Masing-masing dukungan sosial tersebut berasal dari tempat yang berbeda dan mampu memberikan kontribusi pada berbagai macam tindakan yang dapat meningkatkan potensi resiliensi akademik.

Brooks & Goldstein (2005) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu mendorong resiliensi akademik. Lebih lanjut, Southwick & Charney (2012) juga mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik, dimana salah satunya adalah dukungan sosial (*social support*). Dukungan sosial dianggap berperan penting dalam menghadapi kesulitan pembelajaran daring, dimana pihak-pihak tertentu seperti keluarga, teman, dosen akan selalu memberikan masukan, motivasi, dan dukungan (emosional maupun material) ketika mahasiswa sedang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring.

Sejalan dengan teori tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Difa (2016) menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat berarti dan mampu mengembangkan resiliensi akademik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Ashari (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial (*family, peer,*

*teacher*) berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan sumbangan kontribusi sebesar 71,8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dukungan sosial sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 merupakan mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran *full* daring selama tiga semester yakni mulai semester satu sebagai (mahasiswa baru) sampai semester tiga, selanjutnya untuk semester empat perkuliahan dilaksanakan secara daring-luring dimana perkuliahan luring hanya dilaksanakan selama satu bulan. Begitu juga dengan semester lima dimana mereka melakukan perkuliahan luring-daring, dimana luring hanya berlangsung dari awal masuk sampai UTS.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap 60 mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED angkatan 2020 menunjukkan bahwa resiliensi akademik mahasiswa pada pembelajaran daring masih tergolong rendah. Berikut hasil observasi terkait resiliensi akademik mahasiswa akan disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra-Survey Resiliensi Akademik Ketika Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020**

No	Indikator Pertanyaan Resiliensi Akademik	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1	Saya mampu beradaptasi dengan baik saat mengikuti pembelajaran daring.	29	48%	31	52%
2	Saya mampu mengatasi berbagai kesulitan yang menghambat proses pembelajaran daring.	27	45%	33	55%
3	Saya mampu menyelesaikan segala tuntutan tugas saat pembelajaran daring	25	41%	35	59%
4	Saya mampu memahami materi perkuliahan dengan baik ketika pembelajaran daring	19	32%	41	68%

5	Saya mampu mengendalikan berbagai tuntutan dan tantangan dalam aktivitas belajar.	25	41%	35	59%
6	Saya akan berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring dalam kondisi apapun dan dimanapun.	20	33%	40	67%
7	Saya tidak menyerah ketika menemukan kesulitan dalam belajar.	22	37%	38	63%
8	Saya berusaha untuk terlibat aktif ketika mengikuti proses pembelajaran daring.	24	40%	36	60%
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>24</b>	<b>40%</b>	<b>36</b>	<b>60%</b>

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 selama mengikuti pembelajaran daring masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kesiapan mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran daring dimana mahasiswa masih kurang mampu beradaptasi dengan baik saat mengikuti pembelajaran daring, kurang mampu memahami materi perkuliahan, kurang mampu menyelesaikan segala tuntutan tugas akademik dengan baik, sulitnya berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran daring, mudah menyerah ketika menemukan kesulitan dalam belajar dan kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Selain itu, mahasiswa masih kurang mampu mengendalikan berbagai kesulitan dan tantangan yang menghambat aktivitas belajar selama pembelajaran daring.

Berbagai permasalahan tersebut mencerminkan bahwa kondisi resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 masih tergolong rendah. Rendahnya resiliensi akademik mahasiswa ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60% atau sebanyak 36 orang masih memiliki kondisi resiliensi akademik yang rendah. Akan tetapi sebagian mahasiswa mampu bertahan dan melewati masa sulitnya saat mengikuti pembelajaran daring yakni

sebesar 40% atau sekitar 24 orang. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 masih tergolong rendah.

Selanjutnya, rendahnya resiliensi akademik ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat rendahnya resiliensi akademik ini dipengaruhi oleh kurang terampilnya mahasiswa dalam meregulasi emosi saat sedang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap 60 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa masih tergolong rendah. Berikut hasil observasi terkait kecerdasan emosional mahasiswa akan disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra-Survey Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020**

No	Indikator Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1	Saya mampu mengenal dan merasakan emosi saya sendiri	28	47%	32	53%
2	Saya mampu bersikap tenang ketika mengalami gangguan jaringan internet	20	33%	40	67%
3	Saya mampu mengelola emosi dengan baik ketika sedang mengalami kendala saat proses pembelajaran daring.	19	32%	41	68%
4	Saya mampu mengendalikan berbagai perasaan negatif (seperti cemas, stress, frustrasi, dsb) saat sedang mengalami kesulitan dalam belajar.	15	25%	45	75%
5	Saya mampu merasakan emosi orang lain ketika mereka sedang mengalami kesulitan dan butuh bantuan.	17	28%	43	72%
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>20</b>	<b>33%</b>	<b>40</b>	<b>67%</b>

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih rendah, dimana mereka masih kurang mampu mengenal dan merasakan emosi diri sendiri, kurang mampu mengelola dan meregulasi emosi dengan baik ketika sedang mengalami kendala saat proses pembelajaran daring, kurang mampu mengendalikan berbagai perasaan negatif (seperti cemas, stress, frustrasi, dsb) ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar, dan kurang mampu mengenal dan merasakan emosi orang lain (empati) ketika sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan.

Rendahnya kecerdasan emosional mahasiswa ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67% atau sekitar 40 orang masih memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Akan tetapi sebagian mahasiswa telah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dimana mereka mampu mengelola dan meregulasi emosi dengan baik yakni sebesar 33% atau sekitar 20 orang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi kecerdasan emosional mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 masih tergolong rendah.

Selanjutnya, rendahnya resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh efikasi diri. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa keyakinan diri mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya masih rendah, dimana mereka masih kurang yakin bahwa mereka mampu melewati masa-masa sulitnya ketika pembelajaran daring dan kurang yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan segala tuntutan tugas akademik yang diberikan walaupun dalam situasi yang sulit tanpa adanya kehadiran fisik. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap 60 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukkan bahwa

tingkat efikasi diri mahasiswa masih rendah. Berikut hasil observasi terkait efikasi diri mahasiswa akan disajikan pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Pra-Survey Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020**

No	Indikator Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1	Saya yakin bahwa saya mampu menghadapi segala kesulitan saat pembelajaran daring.	28	47%	32	53%
2	Saya berperan aktif saat mengikuti pembelajaran daring.	25	42%	35	58%
3	Saya mampu mengembangkan kemampuan belajar dan prestasi di tengah proses pembelajaran daring.	17	28%	43	72%
4	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik saat pembelajaran daring meskipun tugas tersebut cenderung sulit dan menantang.	19	32%	41	68%
5	Saya selalu berantusias ketika sedang mengikuti proses pembelajaran daring.	23	38%	37	62%
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>22</b>	<b>37%</b>	<b>38</b>	<b>63%</b>

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih rendah, dimana mereka masih kurang yakin atas kemampuan yang mereka miliki diantaranya mahasiswa masih kurang yakin bahwa mereka mampu menghadapi segala kesulitan saat pembelajaran daring, kurang mampu mengembangkan kemampuan belajar dan prestasi di tengah proses pembelajaran daring, kurang berantusias dan kurang berperan aktif ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga kurang yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas kuliah dengan baik saat pembelajaran daring. Rendahnya efikasi diri mahasiswa ini dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63% atau sekitar 38 orang masih memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Akan tetapi sebagian mahasiswa sudah memiliki tingkat efikasi

diri yang tinggi yakni sebesar 37% atau sekitar 22 orang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 masih tergolong rendah.

Selanjutnya, rendahnya resiliensi akademik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa mahasiswa masih kurang memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, dosen dan sebagainya. Dukungan sosial berupa saran, motivasi, nasehat, dukungan emosional maupun instrumental masih kurang diperoleh mahasiswa ketika mereka sedang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan terhadap 60 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari orang-orang terdekatnya masih tergolong rendah. Berikut hasil observasi terkait dukungan sosial akan disajikan pada Tabel 1.4.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Pra-Survey Dukungan Sosial Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**  
**Angkatan 2020**

No	Indikator Pertanyaan	Ya		Tidak	
		n	(%)	n	(%)
1	Saya memperoleh dukungan dari orang tua saat sedang mengalami kesulitan.	27	45%	33	55%
2	Orang tua memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring.	50	83%	10	17%
3	Teman selalu membantu ketika saya sedang mengalami kesulitan saat pembelajaran daring.	23	38%	37	62%
4	Saya akan berdiskusi dengan teman saat sedang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan.	18	30%	42	70%
5	Dosen selalu memotivasi mahasiswa ketika pembelajaran daring berlangsung.	25	42%	35	58%
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>29</b>	<b>48%</b>	<b>31</b>	<b>52%</b>

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)*

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 masih kurang memperoleh dukungan sosial saat sedang mengalami kesulitan pembelajaran daring. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dimana mahasiswa masih kurang memperoleh dukungan dari orang tua saat sedang mengalami kesulitan, orang tua belum sepenuhnya memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring, kurangnya dukungan dari teman ketika mahasiswa sedang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran daring, dan kurangnya dukungan dan motivasi dari dosen. Kurangnya dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dapat terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 52% atau sekitar 31 orang masih kurang memperoleh dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya. Akan tetapi sebagian mahasiswa telah memperoleh dukungan sosial dari orang-orang sekitarnya agar dirinya dapat menghadapi segala kesulitan dengan baik yaitu sebesar 48% atau sekitar 29 orang. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 masih rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menduga bahwa rendahnya resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 disebabkan oleh rendahnya kecerdasan emosional dan efikasi diri sebagai faktor internal, dan kurangnya dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa dari orang-orang sekitarnya sebagai faktor eksternal. Bagi mahasiswa efikasi diri dan kecerdasan emosional dibutuhkan untuk bisa meyakinkan diri dan meregulasi emosi dengan baik sehingga mereka mampu menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan

dengan baik ketika pembelajaran daring. Begitu juga dengan dukungan sosial menjadi penting sebagai faktor eksternal.

Berdasarkan problematika diatas, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional, efikasi diri, dan dukungan sosial dalam mendukung perkembangan resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020. Masalah terkait rendahnya resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 di Universitas Negeri Medan pada pembelajaran daring merupakan isu terkini dan berkembang, sehingga perlu adanya temuan dan kajian empiris lebih lanjut untuk menjawab masalah tersebut mengingat pembelajaran daring merupakan masalah yang sedang berkembang dan menjadi tantangan serta peluang dalam menghadapi era society 5.0 di bidang pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 di Universitas Negeri Medan”*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Medan masih memiliki tingkat resiliensi akademik yang rendah, dimana mahasiswa masih kurang mampu beradaptasi dengan baik ketika mengikuti pembelajaran daring.

2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Medan masih memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah dimana mahasiswa masih kurang mampu meregulasi emosi dengan baik saat sedang dihadapkan dengan kesulitan akademik saat pembelajaran daring.
3. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Medan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah, dimana mahasiswa masih kurang yakin bahwa mereka mampu menghadapi setiap kesulitan akademik saat pembelajaran daring.
4. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 Universitas Negeri Medan kurang memperoleh dukungan sosial baik dukungan emosional maupun instrumental dari orang-orang sekitarnya ketika mereka sedang mengalami kesulitan akademik saat pembelajaran daring.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Resiliensi akademik yang diteliti adalah resiliensi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan tahun 2020 pada pembelajaran daring.
2. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional yang melekat di dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 pada pembelajaran daring.

3. Efikasi diri yang diteliti adalah efikasi diri yang melekat di dalam diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 pada pembelajaran daring.
4. Dukungan sosial yang diteliti adalah dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan tahun 2020 ketika mereka sedang mengalami kesulitan akademik saat pembelajaran daring.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring?
3. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring?
4. Apakah kecerdasan emosional, efikasi diri dan dukungan sosial berpengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring.

2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring.
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 pada pembelajaran daring.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan wawasan baru bagi para cendekiawan untuk melakukan kajian terkait resiliensi akademik terhadap program-program pendidikan yang relevan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pengembangan wawasan dan memberi sumbangan dibidang pengetahuan dan penelitian terkait kecerdasan emosional, efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi akademik mahasiswa.

b. Institusi (UNIMED)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait, tenaga pendidik (dosen) dan Universitas Negeri Medan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi akademik dalam diri.

c. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa terkait peran kecerdasan emosional, efikasi diri dan dukungan sosial sebagai faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik sehingga mahasiswa mampu mengatasi setiap hambatan dan kesulitan yang dialami ketika pembelajaran belajar daring.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain dengan pembahasan objek yang sama di masa yang akan datang. Selain itu, peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan inovasi disamping dengan perkembangan IPTEK.